

**PENGARUH MODELLING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN  
SELF EFFICACY KARIR SISWA KELAS IX CLC SMP TIMORA KAB.  
KINABATANGAN, SABAH MALAYSIA**

**Muhammad Yunus N<sup>1</sup>, Abdul Saman<sup>2</sup>, Farida Aryani<sup>3</sup>**  
[northenyounus@gmail.com](mailto:northenyounus@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulsaman72@gmail.com](mailto:abdulsaman72@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[farayani77@yahoo.com](mailto:farayani77@yahoo.com)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

**Abstract**

*This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and the sample of this study was 22 students which were divided into the experimental group and the control group, each of which consisted of 11 students. Withdrawal of samples with proportional random sampling technique. Data collection uses a career self-efficacy scale instrument and observation guidelines. Data analysis used descriptive statistical analysis and parametric analysis, namely the t test. The results showed that: 1) The level of students' career self-efficacy during the pretest was in the low category in the experimental and control groups. In the posttest, the career self-efficacy level of the experimental student group changed to the high category and the control group remained in the low category 2) The implementation of symbolic modeling techniques was carried out according to the procedures that had been designed through 3 sessions, namely 3) The use of symbolic modeling techniques had a significant effect on the career self-efficacy of CLC SMP Timora students.*

**Keywords:** Career Self Efficacy; Symbolic Model.

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX dan sampel penelitian ini sebesar 22 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 11 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis parametrik, yaitu uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat *self efficacy* karir siswa pada saat pretest berada pada kategori rendah pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada posttest, tingkat *self-efficacy* karir siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan ke kategori tinggi dan kelompok kontrol tetap berada pada kategori rendah 2) Pelaksanaan teknik modeling simbolis dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 3 sesi 3) Penggunaan teknik modeling simbolis berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* karir siswa kelas IX CLC SMP Timora.

**Kata Kunci:** Self Efficacy Karir, Modeling Simbolis.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 21 April 2023 dari angket need assessment career *self efficacy* kepada 22 orang siswa kelas IX terkait *self efficacy* yang mengalami *self efficacy* dalam kategori rendah dan sedang, selain itu observasi yang peneliti lakukan di CLC SMP Timora pada tanggal 9 April 2022, di temukan adanya siswa yang masih belum memiliki keyakinan dalam memilih karirnya untuk di masa yang akan datang. Rendahnya career *self efficacy* Pada siswa dikarenakan sikap dan perilaku kegiatan dari masyarakat sekitar yang cenderung memilih pekerjaan seperti Penyabit, Pembantu Rumah tangga serta Sopir Mobil yang menurut pemahaman dan keyakinan mereka merupakan pekerjaan yang penting sehingga tidak perlu melanjutkan sekolah hanya untuk mendapatkan pekerjaan yang lain, Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas IX ditemukan adanya permasalahan siswa ragu pada kemampuan diri yang dimiliki dalam menghadapi karirnya seperti kurang memahami cara memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan yang cocok yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut dan juga ditemukan masalah siswa tidak yakin terhadap cita-cita mereka dan ada siswa mengalami kebingungan apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti yang mana disebabkan berbagai hal yang mendasarinya dimana ada masalah dari dalam diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka yang tidak mendukung yang mana remaja tersebut masih belum bisa mencari situasi baru dalam karirnya.

Berkaitan dengan hal di atas, teknik modeling simbolik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengentaskan masalah *self efficacy* siswa terhadap pemilihan karir dimasa depan. Hal ini di dasari oleh Bandura (Muri, 2022), bahwa konseling kognitif berpandangan tentang manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Salah satu teknik dalam konseling kognitif yaitu teknik modeling simbolik dinilai peneliti cocok untuk mengentaskan masalah *self efficacy* pada pemilihan karir remaja. Alasannya yaitu, pertama, siswa dapat memperoleh gambaran cara melakukan tingkah laku baru dari model yang ditampilkan. Oleh karena itu seseorang dapat belajar mengembangkan diri dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada. Kedua, siswa akan lebih tertarik dengan mencontoh model dari film, video, atau televisi sehingga proses layanan diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

Bandura (Muri, 2022). membagi modeling simbolis menjadi dua yaitu mastery model dan coping model. Kedua model ini merupakan model yang baik untuk diamati dan digunakan dalam memberikan layanan. Mastery model dilakukan dengan cara menampilkan seseorang yang ahli pada satu tugas kepada remaja untuk dijadikan model. Model ini membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah dan rintangan. Coping model dilakukan dengan cara menampilkan seseorang yang yang mungkin masih memiliki beberapa kesulitan dengan satu tugas tertentu, akan tetapi dapat menjadi contoh dan menunjukkan bahwa ia dapat menyelesaikan masalah karir dengan sukses kepada seseorang yang baru mendapatkan keterampilan. Bandura menyebutkan bahwa mastery model dan coping model dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *self efficacy* karir. Pengamat dapat belajar dari sikap yang ditunjukkan oleh model. Pemberian layanan informasi dengan menampilkan contoh melalui media dapat membantu meningkatkan career *self efficacy* siswa. Sebagaimana hal yang perlu diperhatikan dalam menampilkan model adalah berkaitan dengan kesamaan antara model dan observer. Kesamaan yang dimiliki oleh model dan observer mempengaruhi terhadap efektivitas teknik modeling simbolik yang dilakukan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian eksperimen murni (true experimental design). Menurut Pandang

dan Anas (2019: 84) True experimental design merupakan rencana penelitian eksperimen yang meneliti tentang kemungkinan sebab akibat antara perlakuan terhadap variabel terikat tertentu, yang melibatkan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) lalu membandingkan antara keduanya. Variabel adalah objek penelitian apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu penerapan Modeling simbolis variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independent variable) dan *self efficacy* karir sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependent variable). populasi penelitian ini merujuk pada seluruh siswa kelas IX CLC SMP Timora yang teridentifikasi memiliki *self efficacy* karir rendah. Para peneliti memilih ukuran populasi dan membagikan kuesioner *self efficacy* pekerjaan ke setiap kelas sehingga jumlah siswa dengan *self efficacy* rendah adalah 22.

Instrumen yang digunakan sebagai panduan melakukan penelitian ini ialah Angket berisi butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden sebelum diberikan instrument telah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas menggunakan pengolahan komputer program SPSS 24 for windows, Proses wawancara dilakukan untuk menjalin hubungan secara terbuka, akrab, intensif, dan empati kepada antara guru wali kelas dan juga konseli sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai permasalahan yang dialami oleh konseli, Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil angket pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan *self efficacy* karir siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat *Self Efficacy* Karir pada Siswa

#### 1) Kelompok Ekperimen

		Kelompok Eksperimen			
Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
88 – 103	Sangat Tinggi	0	-	4	36,4%
72 – 87	Tinggi	0	-	7	63,6%
40 – 71	Rendah	9	81,8%	0	-
24 – 39	Sangat Rendah	2	18,2%	0	-
Jumlah		11	100%	11	100%

Pada table di atas, tampak bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest tentang *self efficacy* karir yang mendapatkan layanan bimbingan dengan teknik modeling simbolis diperoleh informasi bahwa dari hasil pretes, 2 siswa berada pada kategori sangat rendah atau 18,2% atau berada pada interval 24-39 dan 9 siswa berada pada kategori rendah atau 81,8% atau berada pada interval 40-71. Dan pada hasil posttest setelah kelompok eksperimen diberikan treatment berupa modeling simbolis tampak bahwa terdapat peningkatan yaitu 7 siswa pada kategori tinggi atau 63,6% atau berada pada interval 72-87 dan 4 siswa berada pada kategori sangat tinggi atau 36,4% atau berada pada interval 88-103. Tidak ada responden atau 0% siswa yang memiliki *self efficacy* karir pada kategori tinggi dan sangat tinggi atau berada pada interval 72-87 dan 88-103. Tabel itu juga menunjukkan gambaran umum tentang *self efficacy* karir untuk kelompok eksperimen berdasarkan pretest dan posttest untuk setelah dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil pretest untuk kelompok

eksperimen berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan pretest pada kelompok eksperimen diberikan treatment berupa layanan bimbingan teknik modelin simbolis, sebanyak 5 kali pertemuan dan dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil posttest untuk kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi.

## 2) Kelompok Control

Kelompok Kontrol				
Kategori	Pretest		Posstest	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	-	-	-
Tinggi	0	-	-	-
Rendah	7	36,4%	10	90,9%
Sangat Rendah	4	63,6%	1	9,1%
<b>Jumlah</b>	11	100%	11	100%

Data di tampak bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest tentang *self efficacy* karir pada siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan dengan teknik modeling simbolis diperoleh informasi bahwa dari hasil pretes, 4 siswa berada pada kategori sangat rendah atau 63,6% dan 7 siswa berada pada kategori rendah atau 36,4%. Kondisi tersebut menunjukkan perubahan yang tidak berarti pada saat posttest. Pada saat posttest terdapat 1 siswa pada kategori sangat rendah atau 9.1% dan 10 siswa berada pada kategori rendah atau 90,9% atau berada pada interval. Tidak ada responden atau 0% siswa yang memiliki *self efficacy* karir pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perubahan yang berarti pada *self efficacy* karir siswa kelompok kontrol. diatas juga menunjukkan gambaran umum tentang *self efficacy* karir untuk kelompok kontrol berdasarkan pretest dan posttest untuk setelah dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil pretest untuk kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan pretest pada kelompok kontrol tanpa diberikan treatment berupa layanan bimbingan teknik modeling simbolis dan dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil posttest untuk kelompok kontrol berada pada kategori rendah.

## Gambaran Teknik Modeling Simbolis di Kelas IX CLC SMP Timora pada Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan teknik modeling simbolis dilakukan pada tanggal 16 September 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai selesai, bertempat di Ruang kelas IX CLC SMP Timora Malaysia. Kegiatan diawali dengan penyambutan (attending) para peserta di depan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat duduk yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktivitasnya sepanjang pagi hingga siang sehingga tercipta hubungan yang hangat. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berupa memberikan pemahaman masalah yang dialami oleh konseli. Setelah menjelaskan tujuan kegiatan, konselor menjelaskan tentang *self efficacy* karir kepada siswa. Konselor kemudian melakukan diskusi (sharing) tentang bentuk *self efficacy* karir. Konselor meminta kepada masing- masing konseli untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan *self efficacy*. Masing-masing konseli antusias menyatakan pendapatnya. Ada yang menjelaskan *self efficacy* secara panjang lebar dan adapula

konseli yang menjelaskan sambil malu-malu. Setelah pemahaman *self efficacy* karir, konselor kemudian mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan *self efficacy* karir dapat terjadi pada diri konseli. Setelah diskusi peneliti menampilkan *self efficacy* karir, selanjutnya menjelaskan serta mencocokkan dengan pendapat konseli.

Kegiatan yang dilaksanakan pada sesi ini memberikan latihan modeling simbolis dengan memberikan tayangan slide power point dan juga menayangkan video. Pemberian latihan modeling simbolis ini dilakukan dengan 3 sesi yaitu Sesi ke-1 yaitu penayangan video “keteladanan Dr. Lie”. <https://youtu.be/xFZd6y2Ehso> Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan bahwa orang yang memiliki keterbatasan mampu mencapai cita-cita, apalagi orang yang dianugrahi kesempurnaan fisik. Kemudian pada sesi ke-2 yaitu penayangan video singkat Negeri 5 Menara. <https://youtu.be/MIMZqxf-YWE> Sesi ini bertujuan memberikan contoh kepada siswa agar memiliki ketahanan dalam segala hambatan yang dihadapi dan termotivasi dalam mencapai tujuan karir di masa depan. Setelah menonton video, konseli menyimak karakter dari tokoh yang ditampilkan dalam video, kemudian setelah itu konselor melakukan diskusi dengan siswa mengenai karakter pemeran dalam video tersebut. Kemudian konselor meminta konseli untuk mengisi lembar kerja siswa mengenai karakter dari tokoh yang ditampilkan dalam video.

Hasil yang diperoleh pada tahapan ini adalah pada penayangan video pertama konseli mampu berfikir positif, meningkatkan semangatnya, menerima dan mensyukuri serta menghargai diri sendiri maupun orang lain. Kemudian pada penayangan video kedua konseli mampu menentukan arah cita-citanya, bersungguh-sungguh mencapai tujuannya, mampu mengendalikan diri setiap melewati rintangan dan pada penayangan video ketiga konseli memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya dan pada orang lain, siswa lebih termotivasi dengan keyakinan diri dapat meraih kesuksesan. Kemudian konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk secara bergiliran untuk mengemukakan hasil isian lembar evaluasi di depan, kemudian anggota lainnya diminta memberi balikan. Selanjutnya konselor membuat rangkuman dan memberi balikan serta penguatan kepada konseli dengan cara mengemukakan kesulitan umum yang dihadapi konseli dan memberi masukan pemecahan masalah. Sesi ini bertujuan membantu siswa agar memiliki kemampuan dalam perencanaan dalam pengambilan keputusan karirnya yang sesuai dengan keyakinan diri. Pada sesi ini konselor juga mengangkat cerita dari salah satu anggota kelompok untuk dipecahkan bersama-sama. Selanjutnya konselor meminta masing-masing anggota kelompok untuk memberikan saran, pendapat, dan tanggapan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka mengenai *self efficacy* karir.

Selama pemberian perlakuan, konselor mengamati responden. Pengamatan dimaksudkan agar peneliti mengetahui deskripsi siswa selama pelaksanaan teknik modeling simbolik berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap 11 siswa yang ditempatkan pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini, selama melakukan kegiatan (teknik modeling simbolis). Peneliti memeriksa semua yang terjadi selama proses melakukan kegiatan dan kemudian menganalisis hasilnya dan didapatkan 7 siswa berada pada kategori tinggi dan yang berada pada kategori sedang yaitu 5 siswa pada saat sesi pertama dilaksanakan. Kemudian di sesi kedua, ada 8 siswa dikatakan berada pada kategori sangat tinggi, serta siswa yang berada pada kategori tinggi ada 3 orang. Di sesi terakhir atau pada sesi ketiga siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 11 orang siswa

### **Pengujian Hipotesis**

Analisis inferensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan

menggunakan analisis independent samples t-test atau t-test analysis. H<sub>0</sub> dalam penelitian ini adalah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan criteria pengujian yaitu tolak H<sub>0</sub> jika nilai sig (2-tailed) > dari 0,05.

Mean		T	Sig. (2-tailed)	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
Eksperimen	Kontrol				
85,91	48,09	19,787	.000	Diterima	Ditolak

Hasil perhitungan independent sample t-test adalah sig 000. Berdasarkan pengambilan keputusan penelitian ini yaitu. H. Penolakan H<sub>0</sub> = Jika nilai sig (2-sided) > 0,05 maka dalam penelitian ini H<sub>0</sub> diterima karena nilai sig (2-sided) 0,05 lebih besar (<) dari nilai Sig (2- ekor) sebesar 0,000. Sehingga untuk hipotesis H<sub>0</sub> yang menyatakan bahwa ada pengaruh Modeling simbolis untuk meningkatkan *self efficacy* karir siswa dapat diterima dan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan *self efficacy* karir pada siswa kelas IX CLC SMP Timora, diperoleh bahwa hasil instrument setelah pemberian teknik modeling simbolis terhadap *self efficacy* karir siswa mengalami peningkatan dari pada sebelum pemberian teknik modeling simbolis. Hal ini semua dilihat dari hasil perbandingan angket sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu dengan teknik modeling simbolis.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa tingkat *self efficacy* karir siswa pada saat pretest berada pada kategori rendah pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada posttest, tingkat self-efficacy karir siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan ke kategori tinggi dan kelompok kontrol tetap berada pada kategori rendah, hasil di atas diperoleh setelah Pelaksanaan teknik modeling simbolis dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 4 sesi yaitu: Rational treatment, menampilkan video, latihan keterampilan baru dan evaluasi dan membuktikan penggunaan teknik modeling simbolis berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* karir siswa kelas IX CLC SMP Timora.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S & Manrihu, M. T. (2009). Teknik Dan Laboratorium Konseling Makassar : Badan Penerbit Unm. Badan Penerbit Unm.
- Arissandi, D., Setiawan, Christina T., & Wiludjeng, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Self Efficacy Pada Remaja. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Arumsari, C. (2018). Konseling Individu Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kekuatan Karakter Kesederhanaan. *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21067/Jki.V4i1.2712>.
- Arumsari, C. (2019). Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i1.549>.
- Aryani, F., Rais, M., & Sinring, A. (2018). Effect Of Simpesa Career Application On Student Self-Efficacy In Selecting Majors. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012092>.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). No Title. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control.*, 13(2). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>.
- Chairunnisya. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Corey, G. (2009). *Teori Dan Praktekkonseling Dan Psikoterapi*. Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dewi, S. (2022). *Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas Xii Dalam Pemilihan Karier*. Hal, 8(1), 29–44.
- Farida, U. N., & Badrus. (2019). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas Xi Di Man 4 Madiun*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(01), 25–34.  
<https://doi.org/10.33367/Ji.V9i01.964>
- Gazda. (1970). *5 Group Counseling : A Developmental Approach* '. *Consillier Canadien*, 3(4), 5–25.